

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus instrumental tunggal digunakan dalam studi ini. Studi kasus yang mengkaji atau menyelidiki suatu kasus dan memberikan penjelasan deskriptif dikenal sebagai studi kasus instrumental tunggal. Kasus tersebut digunakan sebagai alat untuk deskripsi mendalam dalam studi ini.

3.2 Subjek Penelitian

Salah satu komponen atau anggota sampel disebut sebagai subjek oleh Sekaran dan Bougie (2017). Orang yang dipekerjakan sebagai sumber data atau informasi untuk suatu penelitian dikenal sebagai subjek penelitian. Pasien dewasa dalam studi kasus ini telah didiagnosis tuberkulosis dan mengalami ketidakefektifan pembersihan jalan napas.

3.3 Fokus Studi

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberkulosis paru aktif dengan masalah penyembuhan ketidakefektifan pembersihan jalan napas. Fokus penelitian mencakup seluruh proses pembekuan, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosa, penyusunan intervensi, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi.

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional disusun agar peneliti dapat melakukan pengamatan atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena, dengan fokus pada sifat-sifat yang dapat diamati dan diukur (Nurdin dkk., 2019). Ketika suatu variabel didefinisikan secara operasional, hal ini menandakan bahwa variabel tersebut merupakan variabel tertentu (yang tidak tunduk pada interpretasi yang berbeda) yang dapat diukur (dapat diamati atau terukur). Definisi operasional mencakup deskripsi nama variabel, definisi, skala pengukuran, dan hasil/kategorinya.

3.1 Tabel Definisi Operasional

| NO | Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|-----------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif | Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah kondisi ketika pasien tidak mampu membersihkan sekret atau mengalami obstruksi jalan nafas, sehingga tidak dapat mempertahankan kepatenan jalan nafas secara optimal. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi produksi sputum 2. Mengurangi mengi 3. Mempercepat pernapasan 4. Cara bernapas yang lebih baik |
| 2 | Latih batuk efektif | Suatu prosedur atau Tindakan yang dilakukan untuk membantu seseorang mengeluarkan dahak dengan cara batuk yang benar. Definisi operasional dari latihan batuk efektif dapat mencakup sejumlah parameter yang dapat diukur atau diidentifikasi secara konkret. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ikuti enam langkah kebersihan tangan. 2. Kenakan sarung tangan yang telah disanitasi. 3. Evaluasi kapasitas batuk. 4. Gunakan posisi semi-Fowler atau Fowler pada pasien. 5. Minta mereka untuk menarik napas selama empat detik melalui hidung, tahan selama dua detik, lalu lepaskan selama delapan detik melalui mulut sambil mengerucutkan bibir. 6. Minta mereka untuk menarik napas |

dalam-dalam dan melepaskannya tiga kali.

7. Minta mereka untuk batuk dengan kuat tepat setelah menarik napas dalam ketiga kalinya.

8. Bekerja sama untuk memberikan ekspektoran dan mukolitik sesuai kebutuhan.

9. Siapkan pasien dan peralatan yang diperlukan.

10. Lepaskan sarung tangan.

11. Praktikkan kebersihan tangan dalam enam langkah. Catat prosesnya serta reaksi pasien.

3 TBC

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang umumnya menyerang paru-paru, disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan terjadi melalui udara, terutama saat penderita batuk, bersin, atau mengeluarkan dahak

Gejala umum orang yang terkena TBC :

1. Batuk yang berlangsung lebih dari 3 minggu
2. Batuk yang disertai dengan darah
3. Sering merasakan nyeri dada
4. Kelemahan

sehingga melepaskan droplet yang mengandung kuman ke lingkungan sekitar.

5. Kelelahan
6. Hilangnya napsu makan
7. Penurunan berat badan
8. Demam Keringat malam

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian dalam kasus ini adalah :

1. Format pengkajian keluarga
2. SAP tentang melatih batuk efektif
3. Poster tentang melatih batuk efektif
4. Leaflet tentang melatih batuk efektif
5. Nursing keat Pemeriksaan fisik

3.6 Metode Pengumpulan Data

Suatu fase atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk studi kasus atau proyek penelitian lainnya dikenal sebagai proses pengumpulan data (Mukhamad Fathoni, 2019). Peneliti menggunakan prosedur wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi dalam proses atau metode pengumpulan data.

3.7 Jenis Data

1. Data Primer

Pengukuran, observasi, survei, dan sumber lainnya merupakan cara peneliti mengumpulkan data primer. Data primer yang dikumpulkan meliputi pemeriksaan fisik, pengukuran tanda-tanda vital, riwayat medis sebelumnya dan saat ini, riwayat medis keluarga, identitas pasien, dan keluhan utama (Dicky, 2021).

2. Data Sekunder

Data sekunder Merujuk pada informasi yang diperoleh dari catatan pihak lain atau dokumen institusi. Dalam konteks perlindungan, data ini dikumpulkan dari rekam medis pasien serta dokumen perkembangan klinis, termasuk catatan pemberian obat dan hasil pemeriksaan pemeriksaan yang relevan (Dicky, 2021).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk studi atau penelitian pelanggan ini adalah:

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Pemeriksaan Fisik

3.9 Langkah Pelaksanaan Penelitian

- 1) Pemilihan judul kasus

Dalam pemilihan studi kasus didasarkan pada alasan yang matang, agar penelitian berjalan sesuai rancangan atau prosedur dan mencapai tujuan dari penelitian. Kasus yang diambil berdasarkan bidang sesuai tujuan. Selain itu, kasus yang dijadikan permasalahan dalam studi kasus harus sesuai tujuan dan memiliki latar belakang yang jelas.

2) Pengumpulan Data

Langkah ini dilakukan untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan komprehensif, sehingga mendukung validitas penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian ini memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk pemeriksaan fisik pasien secara langsung, observasi terhadap perilaku dan kondisi pasien, serta wawancara mendalam dengan pasien dan pihak keluarga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang holistik dan mendetail terkait fenomena yang diteliti.

3) Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui metode pengumpulan data yang sesuai, data disusun dan dikategorikan untuk melakukan analisis data.

4) Perbaikan

Bahkan setelah analisis data selesai, penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan temuan penelitian. Untuk memastikan data yang dikumpulkan lebih komprehensif, peneliti harus kembali dan melengkapi data jika diperlukan.

5) Penulisa Laporan

Makalah studi kasus, seperti makalah lainnya, perlu disusun secara metodis agar mudah dibaca. Selain itu, terminologi yang baku, efisien, dan efektif harus digunakan di seluruh penelitian.

3.10 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur mulai dari tanggal 25 February 2025 waktu penelitian dilaksanakan selama 1 minggu 3 hari.

3.11 Analisa Data

Proses analisis data dilakukan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti mengenai subjek yang diteliti. Tahapan ini meliputi pengumpulan, pengorganisasian, dan pengolahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumen atau informasi pendukung lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data secara menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang akurat serta relevan dengan tujuan penelitian (Nurdewi, 2022).

Dalam penelitian ini, Analisa data yang digunakan yaitu mendeskripsikan tentang implementasi yang dilakukan pada subyek kasus atau penelitian. Mendeskripsikan implementasi yang dilakukan pada subyek studi kasus artinya memberikan gambaran terperinci tentang bagaimana suatu metode atau strategi diterapkan untuk menganalisis data terkait subyek yang melibatkan penjelasan mengenai langkah – langkah yang diambil, alata tau teknologi yang digunakan untuk menghasilkan temuan atau Kesimpulan yang bermanfaat.

3.12 Etika Studi Kasus

Menurut Hidayat, (2020) Pedoman ini diterapkan karena aspek etika penelitian sangat penting untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak etis sepanjang proses penelitian. Kepatuhan terhadap etika memastikan penelitian dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, dan menghormati hak serta keselamatan semua pihak yang terlibat:

1. *Informed consent*

Subjek penelitian diharapkan memahami tujuan dan maksud peneliti. Persetujuan harus ditandatangani jika subjek setuju untuk diteliti; jika tidak, peneliti tidak diperbolehkan melanjutkan penelitian.

2. Anonimitas

Peneliti hanya mencantumkan kode nama subjek atau identitas untuk melindungi anonimitas identitas responden atau subjek.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi yang disampaikan subjek dijaga kerahasiaannya.

3.13 Penyajian Data

Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, rekam medis, serta dokumentasi yang relevan. Seluruh informasi yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap konteks dan proses penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup seluruh tahapan kematian, mulai dari hasil pengkajian, diagnosis kematian, intervensi, implementasi, hingga aborsi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai perawatan yang diberikan kepada pasien.